



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI WUKIRSARI BANTUL YOGYAKARTA

Hendro Widjanarko¹, Endah Wahyurini², Bambang Sugiarto³, Dhiani Dyahjatmayanti⁴, Humam Santosa Utomo⁵

^{1,2,3,5} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

⁴ Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

E-mail address: ¹hendro.widjanarko@upnyk.ac.id

Abstract

Wukirsari Imogiri Bantul Village is facing waste management problems. As a tourist village, Wukirsari must manage waste well so that the tourist destination is clean from rubbish. This service aims to improve the community's ability to manage waste into valuable products. This service involves the Regional Government of Bantul Regency, Bank BPD DIY, the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. The methods used are training, technology transfer and mentoring. The results of this service are organic fertilizer products, sales of melons and vegetables from the use of organic fertilizer, as well as increased income. The output of this service are publication at international conference, video, publication in mass media, and the empowerment of partners in processing waste and organic farming.

Keywords: Wukirsari, waste processing, tourism, welfare

Abstrak

Desa Wukirsari Imogiri Bantul menghadapi masalah pengelolaan sampah. Sebagai desa wisata, Wukirsari harus mengelola sampah dengan baik agar destinasi wisata bersih dari sampah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi produk yang bernilai. Pengabdian ini melibatkan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, Bank BPD DIY, dan didanani dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Metode yang digunakan adalah pelatihan, transfer teknologi, dan pendampingan. Hasil pengabdian ini adalah produk pupuk organik, hasil penjualan buah melon dan sayuran dari hasil pemanfaatan pupuk organik, serta peningkatan pendapatan. Luaran pengabdian ini adalah publikasi di konferensi internasional, video, publikasi di media massa, dan keberdayaan mitra dalam mengolah sampah dan pertanian organik.

Kata Kunci: Wukirsari, pengolahan sampah, pariwisata, kesejahteraan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan wisata Wukirsari terletak di Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul. Desa Wukirsari terletak di sisi selatan pusat kota Yogyakarta, hanya 17 kilometer plus minus. Dari Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YAI) berjarak sekitar 1 jam 11 menit dengan jarak tempuh 46,2 kilometer. Potensi utama Desa Wukirsari adalah pariwisata budaya dan alam. Sejak tahun 2007, Desa Wisata Wukirsari berkonsentrasi pada pengembangan Edu-Wisata dan Eco-Wisata. Ditetapkan secara resmi sebagai Desa Wisata melalui SK Pemerintah Desa dan SK Pemerintah Kabupaten Bantul. Menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat, dengan partisipasi seluruh elemen masyarakat, dan diawasi oleh Pengelola Desa Wisata Wukirsari. Di Desa Wukirsari ada banyak objek wisata, termasuk pendidikan dan wisata batik di Kawasan Giriloyo, wisata alam di pesisir Sungai Opak, wisata religius di Makam Raja-raja Pajimatan dan Makam Sunan Giriloyo, dan wisata ekonomi dan budaya di Pasar Tradisional Sor Jati. Selain itu, tujuan Dusun Pucung adalah untuk membangun edu-wisata satwa burung berbasis penangkaran burung dan meningkatkan peluang untuk

mengembangkan seni tatah sungging wayang.

Permasalahan dan Solusi

Sebagaimana dijelaskan dalam RJPMD Pemerintah Kabupaten Bantul, desa ini masih tergolong rawan pangan meskipun memiliki banyak potensi wisata. Akibatnya, angka stunting di desa ini masih tinggi. Desa Wukirsari juga menghadapi masalah sampah, yang merupakan masalah lingkungan. Sampah sangat mengganggu di banyak tempat wisata. Pada saat yang sama, masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mengolah sampah. Ini adalah masalah yang sangat penting bagi Kabupaten Bantul (PRJMD 2021-2026) karena ini juga dialami oleh desa-desa lain. Bahkan, masyarakat telah menyiapkan lahan untuk pengolahan sampah sendiri di desa Wukirsari. Namun, program ini tidak dapat dilaksanakan karena kekurangan sumber daya dan teknologi pengolahan sampah. Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah:

1. Terbatasnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sampah.
2. Terbatasnya teknologi pengolahan sampah maupun pemanfaatan sampah organik.

Solusi yang diterapkan atas permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah:

1. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat dalam pengolahan sampah.
2. Meningkatkan teknologi pengolahan sampah dan pemanfaatan hasil olahan sampah sehingga lebih efektif dan efisien.

Target Luaran

Target luaran Program Pemberdayaan Wilayah ini adalah sebagai berikut:

1. Keberdayaan mitra
2. Artikel di prosiding seminar internasional ber ISBN
3. Publikasi di media massa elektronik
Konten Video pelaksanaan kegiatan

METODE DAN PELAKSANAAN

Fokus metode pelaksanaan adalah untuk meningkatkan kemampuan, kompetensi, dan kapasitas produksi mitra. Metode ini dirancang dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi mitra, teknologi yang relevan, dan kemampuan mereka.

1. Sosialisasi
Tim pengusul melakukan sosialisasi kepada mitra. Tim memberikan penjelasan tentang tujuan PW dan

kegiatan yang akan dilakukan selama delapan bulan. Tim juga memberikan penjelasan tentang peran mitra untuk memastikan PW berjalan sesuai rencana dan menghasilkan manfaat yang optimal. Sosialisasi ini sangat penting untuk meningkatkan persepsi dan komitmen mitra pada program.

2. Meningkatkan kemampuan mitra untuk menggunakan teknologi tepat guna.
 - a. Pengolahan sampah menjadi pupuk dan obat hama
 - b. Budidaya sayuran pekarangan
3. Pengadaan Fasilitas Produksi
Tim yang berkomitmen membelanjakan dana minimal 40% untuk pengadaan alat berikut:
 - a. mesin penghancur sampah;
 - b. peralatan dan bahan untuk pembuatan pupuk organik;
 - c. kemasan pupuk dan obat hama organik; dan
4. Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi pengelolaan sampah.
5. Peningkatan kemampuan pemasaran online.
6. Persiapan Media Pemasaran Digital:
Tim pengabdian membuat akun di sosial media (FB dan IG) untuk

memasarkan produk pupuk dan obat hama penyakit organik.

7. Pendampingan: Tim pengabdian membantu mitra dalam produksi dan pemasaran sehingga program dapat berlanjut setelah program berakhir.
8. Monitoring dan Evaluasi
Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan aktivitas sesuai dengan perencanaan. Perbaikan segera setelah ditemukan kesalahan dalam pelaksanaan.

Partisipasi Mitra

Mitra PW ini terdiri dari Pemerintah Kabupaten Bantul, Bank BPD DIY, dan kelompok masyarakat di Desa Wukirsari (Pokdarwis dan Gapoktan). Berikut disajikan partisipasi mitra.

Tabel 1. Partisipasi Mitra

No.	Mitra	Peran Mitra
1.	Bank BPD DIY	Pemberi dana CSR, menyediakan tempat promosi, menyediakan tempat pelatihan, fasilitas kredit UKM
2.	Pemerintah Kabupaten Bantul	Memberikan akses lokasi pengolahan sampah, akses pemasaran online (website Pemda) dan offline (pasar desa)
3.	Gapoktan	Penerima manfaat, mengkoordinasikan kegiatan ke masyarakat, implementasi kegiatan, menyebarluaskan ipteks
4.	Pokdarwis	Penerima manfaat, implementasi ke kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan ke masyarakat, menyebarluaskan ipteks

Tim Pelaksana

Tim Pelaksana Program Pemberdayaan Wilayah terdiri dari dua perguruan tinggi yakni UPN Veteran Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Kompetensi Tim berasal dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan permasalahan yang akan dituntaskan.

Tabel 2. Tim Pelaksana

No	Nama	Kompetensi	Peran
1	Dr. Hendro Widjanarko, SE	Manajemen	a. Mengkoordinir semua aktivitas; b. Sosialisasi pelaksanaan PW; c. Memberikan pelatihan dan pendampingan tata kelola desa wisata berwawasan lingkungan; d. Implementasi desa wisata bebas sampah; e. Menyusun laporan monev dan laporan akhir.
2	Ir. Bambang Sugiarto, MT	Teknik Kimia, pengolahan limbah	a. Memberikan pelatihan dan pendampingan teknologi sampah di desa wisata; b. Merancang dan membuat alat pemusnah sampah di kawasan wisata; c. Menyiapkan wisata edukasi pemanfaatan sampah organik dan anorganik; d. Menyusun press release; e. Menyusun artikel
3	Endah Wahyurini, SP, M.Si	Teknologi Pertanian	a. Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam

No	Nama	Kompetensi	Peran
			pemanfaatan pupuk organik di desa wisata; b. Mengukur efektivitas program; c. Mengkoordinir praktek budi daya tanaman sayuran di desa wisata; d. Menyusun buku ber ISBN e. Menyiapkan artikel prosiding dan jurnal
4	Dhiani Dyahjatmayanti, S.TP., M.B.A.	Manajemen pemaaran	a. Memberikan materi pelayanan wisata kepada sentra kerajinan, batik, dan wayang; b. Merancang dan mendampingi penerapan jalur transportasi di sekitar desa wisata; c. Mendampingi penyusunan website desa wisata; d. Menyusun press release

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran yang telah dicapik sampai dengan Laporan Kemajuan ini dilaksanakan dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Luaran yang Dicapai

No	Luaran	Keterangan
1	Artikel di prosiding seminar internasional ber ISBN	Sudah mendapatkan LoA dipresentasika pada International Conference LPPM UPN Veteran Yogyakarta tanggal 25-26 Oktober 2024
2	Publikasi di media massa elektronik	Sudah publish: https://kumparan.com/tugujogja/23XzUTOojA2?utm_source=Mobile&utm_medium=wa&shareID=99yWYoEOPVcl

No	Luaran	Keterangan
3	Konten Video pelaksanaan kegiatan	Sudah publish di YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=eZnsIPUoFsk
4	Keberdayaan mitra	- Kemampuan memilah sampah - Kemampuan mengolah sampah menjadi pupuk dan obat hama organik - kemampuan mengolah sampah un-organik - Kemampuan memanfaatkan sampah untuk pertanian organik - Lingkungan bersih bebas sampah - Pendapatan meningkat dari pengolahan sampah - Pendapatan meningkat dari penjualan sayuran dan buah organik

Berdasarkan hasil yang telah dicapai maka program ini benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat, meliputi:

1. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam mengelola sampah menjadi produk yang lebih bernilai.
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam memanfaatkan pupuk organik dalam budidaya pertanian organik.
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya produk hasil pertanian yang dikelola dari pemanfaatan sampah.
4. Mengurangi sampah organik maupun an-organik yang masih menjadi permasalahan utama di Desa Wisata Wukirsari.

Pemberdayaan Wilayah ini bermanfaat bagi masyarakat dan intitusi perguruan tinggi. Bagi masyarakat,

Program Pemberdayaan Wilayah ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang produktif dan sekaligus menjadikan Desa Wisata Wukirsari bebas sampah. Pemberdayaan Wilayah ini juga bermanfaat bagi insititisi dengan meningkatnya reputasi dunia pendidikan di kalangan masyarakat. Masyarakat mengetahui peran kongkrit pendidikan tinggi ketika hadir untuk turut serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai sampai dengan periode pelaksanaan ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Wilayah meningkatkan keberdayaan mitra dalam pengelolaan sampah berbasis teknologi tepat guna.
2. Mitra mampu mengurangi jumlah sampah dan diolah menjadi pupuk organic yang bernilai ekonomis.
3. Mitra mampu menggunakan pupuk organic hasil produksi sendiri untuk pertanian organic.
4. Pendapatan masyarakat meningkat dari penjualan pupuk dan penjualan sayuran organic.

Saran

1. Program ini sangat efektif dalam mengendalikan jumlah sampah di lingkungan. Diharapkan semua wilayah memiliki unit pengolah sampah menjadi produk yang lebih bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat.
2. Program ini merupakan kegiatan yang produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu menjadi peluang bagi Bumkal (Badan Usaha Milik Kalurahan) Wukirsari untuk menggarap peluang ini dengan baik.
3. Program Pemberdayaan Wilayah ini terus diterapkan dan dikembangkan di masa yang datang agar manfaatnya semakin dirasakan oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemendikbudristek melalui DRTPM yang telah mendanai Program Wilayah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bappeda Kabupaten Bantul serta Bank BPD DIY yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumarto RH, Sumartono, Muluk KRK, Nuh M. Penta-Helix and Quintuple-Helix in the management of tourism villages in Yogyakarta City.

Australas Accounting, Bus Financ J. 2020;

Utomo HS, Hendro Widjanarko, Suratna. PENGEMBANGAN DESA WISATA ALAM DAN BUDAYA MELALUI PENDEKATAN PENTA-HELIX. *J Public Corner Fisip Univ Wiraraja.* 2022;

Widjanarko H, Utomo HS, Wibawa T. Community-Based Tourism Village Governance: a Case Study. *Proc Econ Bus Ser.* 2020;1(1):104–11.

Wahyurini E, Utomo HS. Creating Agricultural Product Innovations and Business Development: A Case in Farmer Women Group. In 2020.

Sugiarto B, Purwanto HS, Irfandi F. IMPLEMENTASI TEKNOLOGI PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK, KARET, DAN STYROFOAM SEBAGAI ENERGI ALTERNATIF. *Dharma LPPM.* 2021

